

# MODALITAS EPISTEMIK *KAMOSHIREMASEN* DAN *DESHOU* PADA PIDATO ABE SHINZOU TENTANG COVID-19

Ulan May Dona<sup>1)</sup>, Diana Kartika<sup>2)</sup>

Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta<sup>1)</sup>

Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta<sup>2)</sup>

Email: [ulanmaydona@gmail.com](mailto:ulanmaydona@gmail.com)<sup>1)</sup>

Email: [dianakartika@bunghatta.ac.id](mailto:dianakartika@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan makna serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *-kamoshiremasen* dan *-deshou* yang ada pada 10 transkrip pidato Abe Shinzou dalam konferensi pers tentang covid-19. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara studi pustaka dari laman website kantor kesekretarian Perdana Menteri Jepang yaitu [www.kantei.go.jp](http://www.kantei.go.jp). Untuk menganalisis struktur dan makna modalitas epistemik tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis persamaan dan perbedaannya menggunakan metode agih. Sehingga, data disajikan dalam bentuk informal. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa modalitas epistemik *-kamoshiremasen* dan *-deshou* memiliki persamaan yaitu dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na dan nomina serta dapat diletakkan di tengah dan akhir kalimat. Sedangkan perbedaannya Modalitas epistemik *-kamoshiremasen* menyatakan suatu kemungkinan dan pendapat secara umum dengan tingkat kepastian yang rendah sedangkan modalitas epistemik *-deshou* menyatakan suatu dugaan dan konfirmasi dengan tingkat kepastian tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan modalitas epistemik berupa informal yaitu *kamoshirenai* dan *darou*.

**Kata Kunci:** Modalitas, Epistemik, *Kamoshiremasen*, *Deshou*

## PENDAHULUAN

Kekuasaan pemerintah Jepang berada pada seorang Perdana Menteri. Abe Shinzou adalah seorang Perdana Menteri yang menjabat selama 4 periode dan juga menjabat terlama dalam sejarah Jepang. Dimulai pada tahun 2006-2007 dan pada tahun 2012-2020. Pada masa pandemik covid-19 inilah Abe mempunyai peranan penting. Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*), yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019. Virus ini termasuk dalam keluarga coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti flu biasa dan sindrom pernapasan akut parah (SARS). Di dalam berpidato dapat dilihat sikap dan keyakinan si penutur terhadap apa yang disampaikan ini disebut dengan modalitas. "Modalitas" adalah istilah yang merujuk pada cara atau metode tertentu yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau untuk berinteraksi dengan suatu objek atau situasi. Istilah ini digunakan dalam

berbagai konteks, termasuk dalam bidang ilmu, teknologi, kedokteran, dan bahasa. Modalitas epistemik merujuk pada ekspresi keyakinan, ketidakpastian, atau pengetahuan dalam bahasa. Ini mencakup bagaimana informasi disampaikan dalam hal keyakinan, kemungkinan, atau kepastian dari sudut pandang penutur. Dalam bahasa Jepang modalitas epistemik disebut juga dengan (*hazuda*, *youda*, *nichiganai*, *kamoshiremasen*, *deshou*, *rashii*, *mitaida*, *souda*) yang mempunyai makna yang sama. Dimana *kamoshiremasen* dan *deshou* berasal dari penutur itu sendiri sedangkan *hazuda*, *youda*, *nichiganai*, *rashii*, *mitaida*, *souda* informasi yang didapatkan berasal dari luar.

Modalitas *kamoshiremasen* dan *deshou* yang memiliki arti "kemungkinan" penggunaannya dan arti yang sebenarnya berbeda. Salah satu teori tentang kemungkinan yang banyak dijadikan rujukan yaitu teori Miyajima & Nitta dan teori Iori [1], [2].

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* pada pidato Abe Shinzou. Dari 10 pidato Abe Shinzou ditemukan data sebanyak 82 data yang diantaranya ditemukan bahasa formal dan informal. Bahasa formal sebanyak 15 data dan bahasa informal 65 data. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur dan makna, persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* pada pidato Abe Shinzou tentang covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, memberikan gambaran/ deskripsi atau gambaran umum tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya *perilaku*, *persepsi*, *motivasi*, *tindakan*, dan *lainnya* [3]. Penulis memperoleh data dari kumpulan pidato Abe Shinzou yang ada di situs web sekretariat yaitu [www.kantei.go.jp](http://www.kantei.go.jp) tentang konferensi pers Covid-19 yang dimulai pada bulan Maret 2020 sampai Agustus 2020. Menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Tahapan menganalisis data metode yang digunakan adalah metode agih yaitu teknik dasar bagi unsur langsung, yang dimana membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur seperti kata, frasa, klausa. Metode agih adalah metode analisis data yang determinannya merupakan bagian dari bahasa. Setelah itu dicari artinya dan dianalisis kelas kata apa yang menempel pada *kamoshiremasen* dan *deshou*. Setelah itu, dideskripsikan *kamoshiremasen* dan *deshou* menggunakan teknik penyajian data informal. Sedangkan teknik penyajian informal adalah penyajian data menggunakan bahasa biasa untuk menyajikan data [4].

## PEMBAHASAN

Penulis menemukan data sebanyak 82 data diantaranya penulis menemukan bahasa formal dan non formal. Bahasa formal sebanyak 15 data, yaitu *kamoshiremasen* 9 data dan *deshou* 6 data, dan bahasa informal sebanyak 65 data, *kamoshirenai* 11 data dan *darou* 56 data.

### A. Struktur dan Makna Modalitas Epistemik Kamoshiremasen dan Deshou Secara Formal

#### 1. Kamoshiremasen

Makna modalitas epistemik *kamoshiremasen* yang menunjukkan kemungkinan yaitu mengungkapkan hal atau prediksi pribadi karena dia tidak yakin dengan apa yang dia katakan. Sedangkan, pendapat secara umum yaitu kemungkinan yang disampaikan bersifat sosial yang dimana diakui juga oleh orang lain saat mengungkapkan atau memprediksi suatu hal.

#### a. Menunjukkan Kemungkinan

そういう状況でございますので、しばらくは難しいかもしれませんが、.....

Souiu / joukyou / degozaimasu / node  
Seperti itu / situasi / teineigo / karena  
shibaraku / wa / muzukashii / **kamoshiremasen** / ga  
sementara waktu / par / sulit / **mungkin** / par

“Karena situasi seperti itu, **mungkin** sulit untuk sementara waktu”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *kamoshiremasen* melekat pada kata sifat (adjektiva) -i yaitu *muzukashii* yang artinya ‘Sulit’. Secara semantik modalitas epistemik *kamoshiremasen* menyatakan suatu kemungkinan atau keraguan terhadap terhadap preposisi *Souiu joukyoudegozaimasunode*, *shibaraku wa muzukashii* ‘Karena situasi seperti itu, sulit untuk sementara waktu’.

#### b. Menunjukkan Pendapat Secara Umum

まだ欧米に比べれば、感染者の総数は少ないと考える方もいらっしゃるかもしれませんが。

*Mada / oubei / ni / kurabereba / kansen sha / no / sousuu / wa*  
Masih / eropa dan amerika / par / dibandingkan / terinfeksi / par / jumlah total par  
*sukunai / to / kangaeru kata mo irassharu / kamoshiremasen*  
sedikit / par / berpikir / beberapa orang / **mungkin**

“Dibandingkan dengan Eropa dan Amerika, Beberapa orang **mungkin** berpikir bahwa jumlah total orang yang terinfeksi kecil”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *kamoshiremasen* melekat pada klausa verba yaitu *kangaeru kata mo irassharu* yang artinya ‘Beberapa orang berpikir’. Secara semantik modalitas epistemik *kamoshiremasen* menyatakan pendapat secara umum terhadap preposisi *mada oubei ni kurabereba*, *kansen-sha no sousuu wa sukunai to kangaeru kata mo irassharu* ‘Dibandingkan dengan Eropa dan Amerika, beberapa orang berpikir bahwa jumlah total orang yang terinfeksi kecil’.

#### 2. Deshou

##### a. Menunjukkan Makna Dugaan

経済活動もしておられたり、あるいは勉強しておられる方もおられるでしょうし、

*Keizai / katsudou / mo shite ora re tari, aruiwa / benkyou shite ora reru kata mo ora reru / deshō / shi*

Ekonomi / juga kegiatan / atau / beberapa orang yang sedang belajar / **mungkin** / par  
“Beberapa dari anda **mungkin** melakukan kegiatan ekonomi atau belajar”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *deshō* melekat pada klausa verba yaitu *benkyou shite ora reru kata mo ora reru* ‘Beberapa orang yang sedang belajar’. Secara semantik modalitas epistemik *deshō* menyatakan dugaan terhadap *keizai katsudou mo shite ora re tari, aruiwa benkyou shite* ‘Terlibat dalam kegiatan ekonomi atau sedang belajar’.

#### b. Menunjukkan Makna Konfirmasi

今後、その第3弾の緊急経済対策を策定するといふ、そういう理解でよろしいでしょうか。

*Kongo / sono / dai 3-dan no / kinkyū / keizai / taisaku / o*

Masa depan / itu / putaran ketiga / keadaan darurat / ekonomi / tindakan

*sakutei / suru / to iu / souiu / rikai / de / yoroshii / deshō ka*

merumuskan / melakukan / berkata / semacam itu / memahami / par / baik / **apakah**

“**Apakah benar** untuk memahami bahwa langkah ekonomi darurat putaran ketiga akan dirumuskan di masa depan”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *deshō* melekat pada kata sifai –i (adjektiva –i) *yoroshii* yang artinya ‘Baik’. Secara semantik modalitas epistemik *deshō* menyatakan penambahan makna memperhalus pertanyaan pembicara terhadap *kongo, sono dai 3-dan no kinkyū keizai taisaku o sakutei suru to iu, souiu rikai de yoroshii* ‘Di masa depan, benar untuk dipahami bahwa langkah-langkah ekonomi darurat ketiga akan dirumuskan’.

## B. Struktur dan Makna Modalitas Epistemik Kamoshiremasen dan Deshou Secara Informal

### 1. Kamoshirenai

#### a. Menunjukkan Kemungkinan

別の未知のウイルスが、明日、発生するかもしれない。

*Betsu / no / michi / no / uirusu / ga / ashita / hassei suru / kamo shirenai*

Lain / par / yang tidak diketahui / virus / par / besok / terjadi / **mungkin**

“Virus lain yang tidak diketahui **mungkin** terjadi besok”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *kamoshiremasen* dalam bentuk informal *kamoshirenai* melekat pada kata kerja (verba) *hassei suru* yang artinya ‘Terjadi’. Secara semantik modalitas epistemik *kamoshirenai* menyatakan suatu kemungkinan atau keraguan terhadap preposisi *betsu no michi no uirusu ga, ashita, hassei suru* ‘Virus lain yang tidak diketahui terjadi besok’.

#### b. Menunjukkan Pendapat Secara Umum

もしかしたらこの連休等に多くの方が東京とか、都市部からやってこられるかもしれない。

*Moshika shitara / kono / renkyuu-tou ni / ooku / no / kata ga Toukyou / toka,*

Mungkin / ini / liburan berturut turut / banyak / par / berada di tokyo/ par

*toshi-bu / kara / yatte / ko rareru / kamo shirenai*

Daerah perkotaan / dari / lakukan / datang / **mungkin**

“**Mungkin** banyak orang akan datang dari Tokyo atau daerah perkotaan lainnya selama liburan berturut-turut ini”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *kamoshiremasen* dalam bentuk informal *kamoshirenai* melekat pada kata kerja (verba) *korareru* yang artinya ‘Datang’.

Secara semantik modalitas epistemik *kamoshirenai* menyatakan pendapat secara umum terhadap preposisi *Moshika shitara kono renkyuu-tou ni ooku no kata ga Toukyou toka, toshi-bu kara yatteko rareru* ‘Banyak orang akan datang dari Tokyo dan daerah perkotaan lainnya selama liburan berturut-turut ini’.

## 2. Darou

#### a. Menunjukkan Makna Dugaan

当然、その中で大きな数を占めているのが東京都でもあるのだらうと。

*Touzen / sono chuu de / oukina suu o shimete iru*

Tentu saja / diantara mereka / jumlah yang besar

*no ga / Toukyou to / demo / aru / no / darou / to.*

Par / kota Tokyo / tetapi / ada / par / **mungkin** / par

“Tentu saja, Tokyo **mungkin** adalah kota terbesar diantara mereka”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *deshou* dalam bentuk informal *darou* melekat pada kata kerja (verba) *aru* yang artinya ‘Ada’ yang disisipi partikel penegas *no*. Secara semantik modalitas epistemik *darou* menyatakan dugaan terhadap *sono chuu de oukina suu o shimete iru no ga Toukyou to demo aru* ‘Tokyo adalah kota besar diantara mereka’.

b. Menunjukkan Makna Konfirmasi

行政官であることは間違いないの**だろう**と思います。

*Gyouseikandearu koto / wa / machigainai / no / **darou** / to omoimasu.*

Administrator / par / tanpa kesalahan / par / **bukan** / saya piker

“Saya pikir dia administrator **bukan**”

Secara sintaksis kalimat ini merupakan modalitas epistemik *deshou* dalam bentuk informal *darou* melekat pada verba dalam bentuk negasi yaitu *machigainai* yang artinya ‘Tanpa kesalahan’ yang disisipi partikel penegas *no*. Secara semantik modalitas *darou* menunjukkan makna konfirmasi mengenai preposisi *Gyouseikandearu koto wa machigainai* ‘Dia administrator (tanpa kesalahan)’. Karena Abe Shinzou ingin memastikan informasi apakah dia administrator atau bukan.

### C. Persamaan dan Perbedaan Modalitas Epistemik *Kamoshiremasen* dan *Deshou*

Modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* termasuk ke dalam modalitas *gaigen*. *Kamoshiremasen* kemungkinannya kecil dan, kemungkinan itu bisa terjadi seimbang atau mungkin saja tidak terjadi atau terjadi. Modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* dapat menempel pada *verba* (kata kerja), *adjektiva-i* dan *adjektiva-na* (kata sifat), kata benda (nomina). Modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* bisa menempel pada partikel penyambung kalimat seperti *ga*, *keredomo*, *node*, *shi*. Modalitas epistemik *deshou* yang menunjukkan makna konfirmasi diikuti oleh kata tanya yaitu *ka* pada akhir kalimat menggunakan intonasi naik. Sedangkan modalitas epistemik *deshou* yang menyatakan makna dugaan menggunakan intonasi turun. Modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* perbedaannya tertletak pada *kamoshiremasen* menyatakan pendapat secara umum dan *deshou* menyatakan makna konfirmasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik

*kamoshiremasen* dan *deshou* memiliki struktur yang dapat ditambahkan pada verba, adjektiva-i dan adjektiva-na serta nomina, serta dapat diletakkan di tengah dan akhir kalimat. Modalitas epistemik *kamoshiremasen* memiliki makna menyatakan suatu kemungkinan dan pendapat secara umum dengan tingkat kepastian yang rendah. Sedangkan modalitas epistemik *deshou* menyatakan makna konfirmasi dengan tingkat kepastian yang tinggi. Modalitas epistemik *kamoshiremasen* dan *deshou* bisa melekat pada partikel penyambung kalimat seperti *ga*, *keredomo*, *node*, *shi* yang menunjukkan berkesinambungan. Pada data ditemukan bentuk formal dan informal yaitu *kamoshirenai* dan *darou*. *Kamoshiremasen* dan *deshou* yang paling banyak ditemukan dalam pidato Abe Shinzou tentang covid-19 yaitu dalam bentuk informal yaitu *kamoshirenai* dan *darou*. Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan modalitas lain selain *kamoshiremasen* dan *deshou* dapat diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Miyajima and Y. Nitta, *Nihongo Ruigi Hyougen no Bunpou (Jou)*. Tokyo: Kuroshio Shuppan, 1995.
- [2] I. Iori, *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation, 2000.
- [3] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [4] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Media Publishing, 1993.